

DAMPAK INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH PAREPARE

Uswatun Amalia

uswatunamalia22@gmail.com

makkiumpar25@gmail.com

andifitriandjollong71@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Uswatun Amalia, 2025. "Dampak Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Parepare". (Ibu Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Makki, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II). Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui intensitas membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare lalu mengetahui kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare dan untuk mengetahui dampak intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Parepare, menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer yaitu perwakilan peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder yaitu hasil dokumentasi dan berbagai literatur berupa buku, jurnal, artikel, yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa: 1) Intensitas membaca Al-Qur'an peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan kecerdasan emosional siswa. 2) Kegiatan ini membantu siswa mengelola emosi, meningkatkan kesabaran, dan memperbaiki hubungan sosial. Dengan memahami nilai-nilai Al-Qur'an, siswa lebih bijaksana dalam menghadapi tantangan emosional. 3) Secara keseluruhan, dampak intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare cukup signifikan. Namun, untuk mengoptimalkan hasilnya, diperlukan upaya kolaboratif antara guru dan siswa, dengan pendekatan yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan emosional masing-masing siswa.

Kata Kunci: Membaca Al-Qur'an, Kecerdasan Emosional, Peserta Didik.

ABSTRACT

Uswatun Amalia, 2025. "The Impact of Quran Reading Intensity on the Emotional Intelligence of Students at SMA Muhammadiyah Parepare". (Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd. as the first supervisor and Mr. Makki, S.Ag., M.Ag. as the second supervisor). The purpose of this thesis research is to examine the intensity of Quran reading by students at SMA Muhammadiyah Parepare, assess the emotional intelligence of students at SMA Muhammadiyah Parepare, and determine the impact of Quran reading intensity on the emotional intelligence of students at SMA Muhammadiyah Parepare.

The type of research conducted is field research carried out at SMA Muhammadiyah Parepare, using a qualitative approach. The data sources used are two: primary data sources, which include representatives of students and Islamic Religious Education teachers, and secondary data sources, which include documentation and various literature such as books, journals, and articles related to the research. The research instruments used include the researcher themselves, observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data collection, followed by drawing conclusions.

The research findings are as follows: 1) The intensity of Qur'an reading among students at Muhammadiyah Senior High School in Parepare has a significantly positive impact on their character development and emotional intelligence. 2) This activity helps students manage their emotions, enhance patience, and improve social relationships. By understanding the values of the Qur'an, students become wiser in facing emotional challenges. 3) Overall, the impact of Quran reading intensity on the emotional intelligence of students at SMA Muhammadiyah Parepare is quite significant. However, to optimize the results, collaborative efforts between teachers and students are needed, with a more personalized and adaptive approach to each student's emotional needs.

Keywords: Quran Reading, Emotional Intelligence, Students.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*Kaffah*), diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap kandungan Al-Qur'an dan penerapannya¹. Seseorang yang beragama Islam dianjurkan untuk membaca AlQuran. Seperti halnya wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Surat Al-,Alaq ayat 1-5. Dalam potongan ayat tersebut mengandung pengertian umum, yaitu perintah iqra" (bacalah). Kata tersebut dipahami sebagai suruhan untuk membaca apa yang tertulis. Tetapi lebih dari itu, kata "iqra" juga mengandung arti meneliti, mengetahui ciri sesuatu atau membaca teks, baik yang tersurat atau yang tersirat dengan demikian setiap manusia dalam mengembangkan potensinya harus melalui proses pendidikan.

Al-Qur'an adalah mukjizat abadi dalam Islam yang semakin terbukti kemukjizatannya seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkannya kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* untuk membebaskan umat

manusia dari kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, serta untuk membimbing mereka ke jalan yang benar. Selain itu, Al-Qur'an juga memegang peranan penting dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan individu dalam mengenali, mengontrol, dan mengelola emosi dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya².

Membaca Al-Qur'an terbukti memiliki efek menenangkan, karena dapat mengurangi ketegangan saraf. Terutama, membaca dan menafsirkan Al-Qur'an dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Israa' ayat 82,

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya : Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.³

¹ Noprianti, 'Intensitas Menghafal Al-Quran Dan Hubungannya Dengan Kecerdasan Spiritual Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 18–47.

² Wijaya dan Dkk, 'Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa FORSIK Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2018', *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2022, h. 460–67.

³ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta, 2022).

Al-Qur'an merupakan penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, namun bagi yang tidak beriman, ia justru membawa kerugian. Oleh karena itu, penawar yang terkandung dalam Al-Qur'an hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman. Membaca Al-Qur'an harus dijadikan sebagai kegiatan wajib, karena menyadari bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Muslim dan memiliki banyak manfaat yang dapat diambil dari setiap ayatnya.⁴ Membaca Al-Qur'an tidak semata-mata ibadah demi mendapatkan pahala. Tujuan utama membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan petunjuk dan bimbingan agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Perkembangan zaman, terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, telah membawa kemudahan dalam hampir setiap aspek kehidupan. Namun, di balik kemudahan tersebut, ada juga dampak negatif yang muncul. Kemajuan yang pesat seringkali disalahgunakan, dan salah satu dampaknya adalah pergaulan anak muda yang menyimpang dari norma agama dan hukum. Beberapa masalah yang timbul akibatnya antara lain pelanggaran hukum, kecanduan narkoba, maraknya pornografi, serta penurunan moral dan pengendalian emosi yang buruk. Kejahatan-kejahatan ini seringkali terjadi pada remaja yang tengah menjalani fase labil, yaitu masa transisi dari kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada tahap ini, remaja mengalami perubahan fisik, seperti pertumbuhan anggota tubuh, serta perubahan psikologis, terutama dalam aspek emosional. Faktor-faktor seperti

usia, lingkungan sosial, jenis kelamin, dan pengalaman juga berperan dalam membentuk kecerdasan emosional seseorang.⁵

Pentingnya kecerdasan emosional dalam menunjang keberhasilan seseorang karena dapat mengembangkan empat domain kompetensi yang sangat efektif, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, dan pengelolaan hubungan (relasi). Untuk membina peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosional mereka, guru sebagai pendidik harus mampu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai yang baik yang berlaku di masyarakat. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memiliki kepribadian yang disenangi oleh orang di sekitarnya, tetapi juga menjadi individu yang memahami dan menjalankan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Penanaman nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari pendidikan karakter yang sangat penting dalam pembentukan pribadi peserta didik yang utuh.⁶ Jika peserta didik mampu menentukan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki Tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan social serta lingkungannya.

Peran kecerdasan emosional sangatlah penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Walaupun kecerdasan emosional sangat penting,

⁵ Julyani dan dkk, 'Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Quran Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2024, h. 31–32.

⁶ Foeh dan Saefatu, 'Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) Di Sekolah Menengah Atas', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2019, h. 3–5.

⁴ Pitriani, 'Peningkatan Kecerdasan Emosional Dengan Membiasakan Membaca Al-Quran Pada Siswa Di SMP Negeri 66 Bengkulu Utara', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2022, h. 99–104.

namun tidak semua anak yang mempunyai kecerdasan emosional juga memiliki akhlak yang baik, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor otak, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan dan dukungan sosial⁷. Kecerdasan emosional tidak dipengaruhi oleh satu faktor genetic saja, tetapi faktor pengalaman dan lingkungan yang dapat membentuk dan mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang.

Pendidikan di Indonesia pada saat ini masih menganggap bahwa seorang yang cerdas adalah yang memperoleh nilai paling bagus, yaitu peserta didik yang IQ-nya berada di atas rata-rata. Sementara sikap, kreativitas peserta didik, kemandirian dan emosi belum mendapat penilaian secara intensif. Pada masa kini disebut zaman modern atau zaman milenial kebanyakan orang sudah sibuk dengan teknologi sehingga orang terkadang lupa bahwa sudah melanggar norma-norma dan agama.⁸

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap anak. Untuk meningkatkan kecerdasan anak, maka pendidikan sangat diperlukan, sejalan dengan peran pendidikan sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat dalam menghadapi tantangan masa depan.⁹ Pendidikan merupakan usaha

setiap orang yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan kepribadian peserta didik dan mempersiapkan sehingga mereka menjadi bagian anggota masyarakat. Pendidikan adalah suatu unsur yang penting dalam mewujudkan manusia yang seutuhnya, karena maju mundurnya suatu bangsa kini dan akan datang ditentukan oleh pendidikan.¹⁰

Disisi lain, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sebagaimana diketahui bahwa setelah perubahan UUD 1945, telah diatur sedemikian rupa mengenai pendidikan nasional. Rangkaian perubahan demi perubahan atas UUD 1945 dimaksudkan sebagai upaya reformasi konstitusi dalam rangka penyempurnaannya menuju konstitusi yang benar-benar sesuai dengan kondisi bangsa dan Indonesia.¹¹

⁷ Lestari dan dkk, 'Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, h. 392–99.

⁸ Assingily dan Rangkuti, 'Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)', *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, h. 92–107.

⁹ Lina, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Global Islamic School Yogyakarta', *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, h. 934–46.

¹⁰ Hariani dan Bahrudin, 'Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Bogor', *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2019, h. 747–56.

¹¹ Tambuk dan dkk, 'Analisis Yuridis Hak Dan Kewajiban Warga Negara Atas

Ini artinya adalah sangat jelas bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu, terlebih pendidikan sejak dini terhadap anak-anak dari kalangan yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Peserta didik dapat mengembangkan konsep pendidikan nasional, termasuk pendidikan emosional dengan baik bila disajikan dalam bentuk empiris. Dalam Kurikulum Nasional kajian kecerdasan emosional diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang baik, berakhlak mulia dan berbudi luhur melalui membaca Al-Qur'an. Dengan harapan dapat membawa kesuksesan dunia akhiratnya. Tujuan pendidikan agama islam tersebut dapat dikorelasikan dengan konsep kecerdasan emosional. Oleh karenanya penting bagi peneliti untuk mencari letak peran pendidikan agama islam khususnya dalam membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Dalam Islam, pendidikan merupakan aspek penting dalam mengembangkan segala potensi peserta didik, di mana potensi ini merupakan fitrah bagi peserta didik. Untuk mengembangkan fitrah tersebut juga dipengaruhi berbagai macam aspek, di antaranya pengaruh lingkungan, latar belakang peserta didik, identitas budaya, pendidikan bahkan agama.¹²

Pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Visi Sosial Humaniora*, 2020, h. 84–92.

¹² Rahmawati dan dkk, 'Signifikansi Kebudayaan Dalam Pendidikan: Refleksi Identitas Keberagaman Siswa Di Ruang Kelas', *Belantika Pendidikan*, 2021, h. 64–70.

SMA Muhammadiyah Parepare adalah sebuah sekolah menengah atas yang terletak di kota Parepare, Sulawesi Selatan, dan merupakan bagian dari jaringan pendidikan Muhammadiyah. Sebagai salah satu institusi pendidikan yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah, SMA ini memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki karakter Islami. SMA Muhammadiyah Parepare menawarkan berbagai program pendidikan dengan fokus pada pengembangan intelektual, moral, dan sosial peserta didik, serta memberikan perhatian khusus pada pembelajaran agama Islam. Dengan fasilitas yang memadai dan tenaga pendidik yang berkualitas, sekolah ini bertujuan untuk mencetak generasi muda yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, serta berkontribusi positif dalam masyarakat. SMA Muhammadiyah Parepare juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik, seperti organisasi, olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan.

Dari data fenomena yang didapatkan oleh peneliti adalah masih banyaknya permasalahan yang sering muncul dan dialami oleh peserta didik, seperti belum mampu mengontrol emosi, kurang hormat kepada guru, mudah tersinggung, dan komunikasi yang kurang baik antar teman. Meskipun Al-Qur'an dikenal sebagai sumber ajaran yang dapat memberikan kedamaian batin dan mengarahkan umat Muslim pada jalan yang benar, masih terdapat keraguan tentang seberapa besar dampaknya terhadap kecerdasan emosional peserta didik, terutama di tingkat sekolah menengah. Di SMA Muhammadiyah Parepare,

sebagai sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, ada upaya untuk mendorong peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara rutin.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana frekuensi dan kedalaman interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an dapat mempengaruhi aspek-aspek kecerdasan emosional mereka, seperti pengendalian diri, empati, kesadaran diri, dan keterampilan sosial. Dengan melihat hubungan antara keduanya, penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan peningkatan kecerdasan emosional peserta didik, yang dapat berkontribusi pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Fokus penelitian ini juga mencakup perbedaan antara peserta didik yang secara rutin membaca Al-Qur'an dengan mereka yang kurang intens dalam praktik tersebut, serta bagaimana hal ini berdampak pada cara mereka mengelola emosi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang inilah perlu dilakukan penelitian tentang "Dampak Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Parepare".

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah penelitian lapangan. Sedangkan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif diterapkan untuk menyelidiki objek penelitian dalam kondisi alami (berbeda dengan pendekatan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi (gabungan berbagai metode), sementara analisis data dilakukan secara induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi.¹³ Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan lebih mudah mencari informasi dan memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga data yang ditemukan peneliti benar-benar akurat dan teruji kebenarannya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Parepare yang terletak di Jl. Muhammadiyah No. 8, Kel. Ujung Lare, Kec. Soreang, Kota Parepare.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

¹³ Kusumastuti dan Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian.¹⁴

D. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

E. Teknik Analisis Data

a. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Tahap Display Data

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh untuk memudahkan memahami hal-hal yang telah dilakukan selama penelitian.

c. Tahap Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

a. **Intensitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Parepare**

Intensitas membaca Al-Qur'an merujuk pada seberapa sering dan berkelanjutan seseorang dalam membaca kitab suci Al-Qur'an.

Di SMA Muhammadiyah Parepare, intensitas membaca Al-Qur'an cukup tinggi. Sebagai bagian

¹⁴ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

dari program keagamaan yang diterapkan di sekolah, para siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Parepare yang bernama Ibu Uniati, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Intensitas membaca Al-Qur'an adalah kesungguhan atau semangat seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an yang dapat diukur dari sering tidaknya orang tersebut dalam membaca Al-Qur'an bahkan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan jika guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Parepare ini telah mengetahui definisi dari intensitas membaca Al-Qur'an. Sehingga guru tersebut tidak hanya mendorong siswa untuk membaca Al-Qur'an secara rutin, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Melalui pendekatan yang holistik, guru PAI berusaha

meningkatkan kedisiplinan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sekaligus memberikan pemahaman spiritual yang lebih mendalam.

Hal ini terlihat dari dukungan SMA Muhammadiyah Parepare yang antusias memberikan dukungan terkait peningkatan intensitas membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Sekolah secara aktif mengadakan berbagai program, seperti kelas Al-Qur'an, kegiatan perlombaan tahfidz diluar sekolah, dan pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas X yang bernama Muh. Raihan Junaidi, menyatakan bahwa:

“Guru mengumpulkan peserta didik yang terdiri dari kelas X, X1, dan kelas X11, kemudian guru memilih salah satu peserta didik untuk memimpin teman-teman yang lain untuk membaca Al-Qur'an, setelah itu guru membagi beberapa peserta didik sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, setelah itu guru menyuruh para peserta didik untuk maju persatu yang ingin menyetorkan hafalannya bagi yang sudah siap dan itu berlangsung hingga

¹⁵ ‘Uniati, Pendidik SMA Muhammadiyah Parepare Diwawancarai Oleh Penulis Di Parepare, 16 Desember 2024.’

jam pembelajaran berakhir”¹⁶.

Wawancara juga dilakukan bersama dengan siswi kelas X yang bernama Elsa Adinda Putri.

Membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Parepare telah menjadi kebiasaan para guru dan siswa, sehingga hal tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap suasana belajar di sekolah. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran selama 2 hingga 5 menit ini tidak hanya bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan ajaran agama, tetapi juga untuk menciptakan ketenangan batin yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kesiapan mental mereka dalam menghadapi pelajaran. Lebih dari itu, kebiasaan membaca Al-Qur'an ini juga membantu membangun karakter siswa yang lebih baik, menciptakan rasa disiplin, serta meningkatkan pemahaman spiritual mereka..

Guru memandang bahwa kebiasaan ini tidak hanya berdampak positif pada peningkatan kedisiplinan siswa, tetapi juga berfungsi untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik, penuh rasa tanggung jawab, serta mendalami nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya

kegiatan ini, para siswa diharapkan dapat memulai setiap pelajaran dengan pikiran yang jernih dan hati yang penuh ketenangan, yang tentunya dapat mendukung keberhasilan mereka dalam belajar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh siswi kelas X yang bernama Elsa Adinda Putri, menyatakan bahwa:

“Setelah membaca Al-Qur'an perasaan saya lebih tenang, tentram, dan damai karena setiap ayat-ayat yang saya baca itu memberikan ketenangan dan sangat menginspirasi saya untuk terus membaca Al-Qur'an”¹⁷.

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh siswi kelas X yang bernama Nurul Atima, yang menyatakan bahwa:

“Untuk perubahan Alhamdulillah mulai terasa yang dari awalnya terbiasa berbicara kasar sampai saya dapat mengontrol bahasa saya dalam berbicara kepada orang lain dan juga saya selalu merasa tentram dan nyaman serta aman karena

¹⁶ Muh. Raihan Junaidi, 'Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 16 Desember 2024'.

¹⁷ 'Elsa Adinda Putri, Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024.'

rutin membaca Al-Qur'an".¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Parepare ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Peserta didik dituntut untuk lebih disiplin, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh SMA Muhammadiyah Parepare dalam pelaksanaan rutinitas membaca Al-Qur'an ini adalah kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan, terutama di tengah kesibukan akademik dan jadwal pelajaran yang padat. Beberapa peserta didik belum mampu mengenal huruf hijaiyah serta kurangnya niat peserta didik pada pelaksanaan membaca Al-Qur'an ini.

Sebagaimana yang dikatakan oleh siswi kelas X1 yang bernama Rani, menyatakan bahwa:

"Untuk saya pribadi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena kurang ada niat untuk bersungguh-sungguh mempelajari Al-Qur'an dan kurang pemahaman terkait

dengan huruf hijaiyah, dan paling utama saya kecanduan terhadap handphone yang membuat saya kesulitan untuk menjaga rutinitas membaca Al-Qur'an".¹⁹

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Parepare yang bernama Ibu Uniati, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

"Tantangannya adalah dari segi waktunya, dimana kurangnya waktu untuk literasi karena melihat banyaknya peserta didik yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an jadi satu persatu dibimbing dari awal untuk mengenal huruf hijaiyah, namun sebagian dari peserta didik juga ada sudah lancar membaca Al-Qur'an sehingga diperintah untuk menghafal dan memperbaiki tajwid serta kami fokus kepada peserta didik yang memang betul-betul kurang

¹⁸ 'Nurul Atima, Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024'.

¹⁹ 'Rani, Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024'.

pengetahuan tentang huruf hijaiyah”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih adanya peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare yang kurang mengenal huruf hijaiyah dan kurang memiliki niat yang tulus dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi rutinitas membaca Al-Qur'an di sekolah. Sebagian siswa, terutama yang baru memulai belajar membaca Al-Qur'an, menghadapi kesulitan dalam mengenali dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Kondisi ini tentu menghambat kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dan mempengaruhi kualitas kegiatan tersebut. Selain itu, ada pula siswa yang melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an hanya sebatas kewajiban tanpa disertai niat yang kuat dan kesadaran akan manfaat spiritual yang terkandung dalam setiap ayat yang dibaca. Kurangnya niat ini menjadikan mereka kurang fokus dan tidak sepenuhnya menghayati makna dari bacaan tersebut.

Hal ini menunjukkan pentingnya upaya lebih lanjut dari pihak sekolah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

tujuan dan manfaat membaca Al-Qur'an, serta memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru SMA Muhammadiyah Parepare adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan dan manfaat membaca Al-Qur'an serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah. Cara yang dilakukan untuk memberikan pendekatan yang lebih personal dan intensif adalah guru-guru di sekolah ini berperan aktif dalam memprioritaskan peserta didik yang masih kurang paham tentang huruf hijaiyah serta membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa para guru di SMA Muhammadiyah Parepare memiliki pendekatan yang sangat peduli dan terfokus dalam mendukung pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa.

Guru-guru memprioritaskan peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dengan memberikan bimbingan tambahan agar mereka dapat memahami dan melafalkan bacaan dengan benar. Sementara itu, siswa yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an, bahkan yang memiliki tajwid yang baik, diberdayakan untuk membantu teman-teman

²⁰ 'Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024.'

mereka yang masih belajar. Ini menciptakan suasana saling mendukung di antara siswa, serta mempererat hubungan sosial di dalam kelas.

b. Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta memahami dan mempengaruhi emosi orang lain. Kecerdasan ini melibatkan empat komponen utama, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, dan keterampilan dalam membina hubungan.

Guru-guru berperan aktif dalam memberikan contoh yang baik dalam mengelola emosi, serta mengajarkan kepada siswa bagaimana cara untuk tetap tenang dalam menghadapi tekanan atau konflik. Selain itu, sekolah ini juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan sosial siswa, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik dan membina hubungan yang positif dengan teman-teman serta guru. Melalui pendekatan ini, SMA Muhammadiyah Parepare berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional siswa yang sehat, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang matang secara emosional dan siap

menghadapi tantangan kehidupan.

Peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare telah memahami bagaimana kecerdasan emosional berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran dan kehidupan di sekolah, siswa diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka dengan baik. Mereka diajarkan untuk memahami perasaan diri sendiri, mengendalikan emosi negatif seperti marah atau frustrasi, serta berempati terhadap perasaan orang lain.

Sebagaimana yang dikatakan oleh siswi kelas X1 yang bernama Fitri, menyatakan bahwa:

“Adapun yang saya pahami tentang kecerdasan emosional itu adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi pada saat dalam keadaan marah dan ketika ada masalah serta pada kondisi menghargai diri sendiri serta menghargai orang lain”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare

²¹ ‘Fitri, Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 21 Desember 2024’.

telah memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai kecerdasan emosional. Mereka menyadari pentingnya kemampuan untuk mengendalikan emosi, terutama dalam situasi yang penuh tekanan seperti saat marah atau menghadapi masalah. Selain itu, pemahaman tersebut juga mencakup kesadaran tentang pentingnya menghargai diri sendiri dan orang lain, yang merupakan salah satu aspek kunci dalam membina hubungan sosial yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMA Muhammadiyah Parepare tidak hanya diajarkan untuk cerdas secara akademik, tetapi juga diberi pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengelola emosi mereka dengan baik dan membangun hubungan yang saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan emosi yang diajarkan kepada peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare ialah dengan melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan pada pengelolaan emosi seseorang. Dalam konteks kecerdasan emosional, membaca Al-Qur'an dapat membantu individu dalam beberapa cara yang mendalam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswi kelas X yang bernama Nurul Atima, yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya kecerdasan emosional sangat

berhubungan dengan membaca Al-Qur'an karena saya rutin membaca Al-Qur'an sehingga perasaan saya lebih tenang dan mudah mengontrol emosi saat marah atau emosi terhadap orang lain dan saya juga dapat mengekspresikan sesuatu dengan baik”.²²

Hasil wawancara di atas, juga didukung oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Parepare yaitu Ibu Uniati, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa:

“Sangat penting karena apabila peserta didik rajin membaca Al-Qur'an dan memahami makna dari pada Al-Qur'an itu sendiri sangat mampu mempengaruhi kecerdasan emosionalnya karena mereka bisa lebih mengontrol emosinya, mereka juga bisa bersikap lebih sopan kepada guru, teman-teman serta orang lain disekitarnya dan juga itu sangat berpengaruh terhadap tindakannya dalam kehidupan sehari-hari”.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an memiliki peran yang signifikan dalam

²² Nurul Atima, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 21 Desember 2024.

²³ Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 21 Desember 2024.

meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Peserta didik yang rajin membaca dan memahami makna Al-Qur'an cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosinya, seperti saat menghadapi situasi yang menantang atau konflik. Selain itu, mereka juga lebih mampu menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain, baik kepada guru, teman-teman, maupun lingkungan sekitar.

c. Dampak Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Parepare

Sebagian besar siswa di SMA Muhammadiyah Parepare memiliki intensitas membaca Al-Qur'an yang cukup tinggi, yang merupakan bagian dari program keagamaan di sekolah. Setiap siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari, baik di pagi hari sebelum pelajaran dimulai maupun di waktu tertentu dalam kegiatan sekolah. Intensitas ini, menurut pengamatan dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Uniati, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa:

“Guru memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan pengelolaan emosi siswa. Membaca Al-Qur'an secara rutin membantu siswa lebih tenang dalam menghadapi berbagai tantangan emosional, seperti kecemasan dan

stres, serta meningkatkan kesabaran mereka dalam interaksi sehari-hari”.²⁴

Wawancara dengan beberapa siswa juga mendukung temuan ini. Siswi kelas X1 yang bernama Fitri, menyatakan bahwa:

"Setiap kali saya membaca Al-Qur'an, saya merasa lebih tenang dan mampu mengontrol perasaan saya ketika ada masalah, terutama ketika menghadapi ujian atau konflik dengan teman”.²⁵

Sementara itu, siswi kelas X1 yang bernama Rani, menyatakan bahwa:

"Meskipun kadang saya merasa kesulitan, tapi dengan membaca Al-Qur'an, saya merasa lebih mampu mengelola emosi, seperti marah atau frustrasi, karena saya diajarkan untuk lebih sabar dan berpikir positif”.²⁶

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa merasakan dampak yang sama. Beberapa siswa masih membutuhkan pendekatan yang lebih personal dari guru untuk lebih

²⁴ Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 23 Desember 2024.

²⁵ Fitri, Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 23 Desember 2024.

²⁶ Rani, Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 23 Desember 2024.

memahami dan menerapkan nilai-nilai kecerdasan emosional yang terkandung dalam Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Uniati, S.Pd.I menyatakan bahwa"

"Ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan khusus untuk lebih menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka, terutama dalam hal pengelolaan emosi yang lebih kompleks".²⁷

Dengan demikian, intensitas membaca Al-Qur'an dapat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, tetapi perlu ada pendekatan yang lebih holistik dan personal agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh semua siswa.

Meskipun mayoritas siswa di SMA Muhammadiyah Parepare menunjukkan dampak positif dari intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional mereka, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Beberapa siswa yang memiliki tantangan dalam mengelola emosi mereka membutuhkan lebih banyak dukungan dan pembimbingan secara individual.

Secara keseluruhan, dampak intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare cukup signifikan. Namun, untuk

mengoptimalkan hasilnya, diperlukan upaya kolaboratif antara guru dan siswa, dengan pendekatan yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan emosional masing-masing siswa

B. Pembahasan

a. Intensitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Parepare

Kegiatan membaca Al-Qur'an telah menjadi rutinitas yang diterapkan di sekolah ini, dengan tujuan untuk memperkuat aspek spiritual, moral, dan sosial siswa. Siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap kali memulai pembelajaran, meskipun durasinya bervariasi antara 2 hingga 5 menit. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup memberikan banyak ajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare, membaca Al-Qur'an menjadi cara untuk mendekatkan diri kepada nilai-nilai kebaikan dan membentuk karakter positif.

Dalam konteks ini, QS. Al-Isra' ayat 82 berpesan, *"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman..."* Ayat ini mengingatkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sekedar bacaan, tetapi juga sebuah sumber penyembuh dan rahmat bagi umat yang mengimaninya. Bagi peserta didik, membaca Al-Qur'an

²⁷ Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 23 Desember 2024.

dengan niat yang tulus dapat memberikan ketenangan jiwa, mengurangi kecemasan, serta memperkuat iman dan integritas diri.

Dengan intensitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin, siswa di SMA Muhammadiyah Parepare diharapkan dapat merasakan manfaatnya dalam mengendalikan emosi, memperbaiki hubungan dengan sesama, dan meningkatkan kualitas hidup mereka baik secara pribadi maupun sosial. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat tersebut, Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk menenangkan hati dan memberikan bimbingan hidup yang penuh rahmat bagi mereka yang senantiasa berusaha mengamalkan ajarannya.

Penjelasan di atas, telah sesuai dengan landasan yuridis mengenai pendidikan di Indonesia yang dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Pasal ini menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif atau pengetahuan siswa, tetapi juga mencakup pengembangan aspek spiritual, emosional, dan moral peserta didik. Dalam konteks ini, kegiatan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Parepare sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang tersebut.

Pembelajaran yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an secara rutin di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan spiritualitas mereka, serta mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Kegiatan ini mendukung upaya mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang aktif, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara holistik, mencakup pengembangan spiritualitas, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan yang berguna dalam kehidupan sosial dan masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan, seperti yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Parepare melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, sangat relevan dengan landasan yuridis yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pendidikan yang mengembangkan berbagai aspek potensi diri peserta didik.

b. Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare

Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang empatik dan konstruktif. Dalam lingkungan sekolah, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih mudah mengatasi tantangan sosial, belajar mengelola stres, dan mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan teman-teman, guru, serta lingkungan sekitar.

Di SMA Muhammadiyah Parepare, kegiatan rutin membaca Al-Qur'an menjadi salah satu cara yang efektif untuk mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa. Kegiatan ini tidak

hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih, tetapi juga memiliki dimensi yang lebih dalam, yaitu untuk memperkuat karakter siswa, meningkatkan kesadaran spiritual, dan mengajarkan mereka nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an, siswa belajar untuk lebih sabar, penuh pengendalian diri, dan menghargai orang lain, yang semuanya adalah aspek penting dalam kecerdasan emosional. Siswa yang rajin membaca Al-Qur'an dapat merasakan ketenangan batin dan kedamaian hati, yang membantu mereka dalam mengelola emosi mereka dengan lebih baik, terutama dalam situasi yang penuh tekanan atau ketika menghadapi masalah.

Hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan dalam QS. Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi: *"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman..."* Ayat ini mengingatkan kita bahwa Al-Qur'an memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menenangkan hati dan memberikan pencerahan bagi siapa saja yang membacanya dengan penuh penghayatan dan pemahaman. Bagi peserta didik, membaca dan memahami makna Al-

Qur'an dapat menjadi sumber penawar bagi jiwa yang gelisah, serta memberikan arahan dalam mengelola emosi yang sering kali menjadi tantangan dalam kehidupan remaja. Ketika siswa merasa cemas, marah, atau bingung, mereka dapat merujuk pada ajaran dalam Al-Qur'an yang mengajarkan pentingnya kesabaran, pengendalian diri, dan kasih sayang terhadap sesama. Dengan demikian, kegiatan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Parepare tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa, memperkuat ketenangan batin, dan membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dalam mengelola perasaan dan hubungan sosial.

Lebih lanjut, konsep kecerdasan emosional yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Parepare sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare juga merupakan bagian penting dari pengembangan potensi diri yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut. Pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan di sekolah ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual dan emosional siswa, yang sangat relevan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Pendidikan di SMA Muhammadiyah Parepare berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap dan kepribadian siswa melalui pengajaran nilai-nilai moral dan keagamaan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memperkenalkan siswa pada kegiatan rutin membaca Al-Qur'an, yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Dengan memahami makna Al-

Qur'an, siswa tidak hanya menjadi lebih dekat dengan ajaran agama, tetapi juga lebih mampu mengelola emosi mereka, menghargai perasaan orang lain, dan bertindak dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar mereka menjadi pribadi yang matang, baik secara emosional maupun sosial, yang dapat berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare yang dibentuk melalui kegiatan membaca Al-Qur'an tidak hanya mendukung aspek spiritual mereka, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. QS. Al-Isra' ayat 82 mengajarkan bahwa Al-Qur'an adalah penawar dan rahmat, yang memberikan kedamaian dan pengaruh positif bagi orang yang membacanya, sementara Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan pentingnya pendidikan yang mengembangkan semua aspek potensi diri, termasuk kecerdasan emosional. Oleh karena itu, kegiatan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Parepare sejalan dengan tujuan pendidikan nasional

yang holistik, yaitu menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

C. Dampak Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Parepare

Dampak intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kecerdasan emosional siswa. Aktivitas ini, yang diwajibkan sebagai bagian dari program keagamaan di sekolah, ternyata tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman spiritual, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pengelolaan emosi siswa. Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas siswa merasa lebih tenang, sabar, dan mampu mengatasi stres serta kecemasan setelah rutin membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan konsep kecerdasan emosional yang meliputi kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

Peran guru sangat krusial dalam hal ini. Selain mengajarkan materi agama,

guru juga diharapkan untuk memberikan arahan dan dukungan yang lebih spesifik kepada siswa, terutama mereka yang belum sepenuhnya dapat mengelola emosinya dengan baik. Integrasi antara pembelajaran Al-Qur'an dan pengembangan kecerdasan emosional diharapkan dapat dilakukan lebih holistik, baik dalam pembelajaran formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai contoh, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik kesabaran, toleransi, dan empati dapat dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan sosial dan interaksi antar siswa.

Dengan demikian, meskipun dampak positif dari intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa sudah terlihat, masih perlu adanya perbaikan dalam cara penyampaian materi dan pengembangan kecerdasan emosional yang lebih terintegrasi. Hal ini akan membantu siswa tidak hanya mengembangkan kecerdasan spiritual tetapi juga kecerdasan emosional yang dapat mendukung kehidupan mereka secara keseluruhan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Intensitas membaca Al-Qur'an peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan kecerdasan emosional siswa. Kegiatan ini membantu siswa mengontrol emosi, meningkatkan kesabaran, serta memperbaiki hubungan interpersonal dengan guru dan teman-teman. Semakin rutin dan konsisten siswa dalam membaca Al-Qur'an, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola emosi, memahami perasaan diri dan orang lain, serta menunjukkan sikap empati dan kontrol diri. Aktivitas spiritual ini tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan stabilitas emosi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Parepare tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan aspek keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan karakter siswa, yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.
2. Kecerdasan emosional peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare berkembang baik melalui kegiatan rutin membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini membantu siswa mengelola emosi, meningkatkan kesabaran, dan memperbaiki hubungan sosial. Dengan memahami nilai-nilai Al-Qur'an, siswa lebih bijaksana dalam menghadapi tantangan emosional.

3. Dampak intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare menunjukkan pengaruh positif dalam pengelolaan emosi. Mayoritas siswa melaporkan merasa lebih tenang dan mampu mengontrol emosi mereka, terutama dalam menghadapi situasi yang menantang, berkat membaca Al-Qur'an secara rutin. Namun, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam sepenuhnya mengaplikasikan prinsip kecerdasan emosional, dan membutuhkan dukungan yang lebih personal. Untuk mengoptimalkan hasil ini, pendekatan yang lebih individual dan kerja sama yang lebih erat antara guru dan siswa sangat diperlukan.

SARAN

Berikut adalah saran bagi berbagai pihak terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional melalui kegiatan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Parepare:

1. Saran bagi Universitas:

Penelitian Lanjutan: Universitas dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari kegiatan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dan karakter siswa. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pengembangan model pendidikan berbasis spiritual di tingkat universitas.

Pelatihan untuk Guru: Universitas dapat mengadakan pelatihan untuk

guru-guru SMA mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam pendidikan dan cara-cara efektif untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai agama.

2. Saran bagi Sekolah:

Integrasi Kurikulum: Sekolah perlu mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum pembelajaran yang lebih holistik, seperti pembelajaran keterampilan sosial dan emosional (SEL) di samping pendidikan akademik dan agama.

Program Bimbingan: Sekolah dapat mengembangkan program bimbingan emosional yang berkelanjutan untuk membantu siswa mengelola emosi dan meningkatkan hubungan sosial mereka. Ini juga bisa mencakup pelatihan bagi guru untuk memahami dan mendampingi siswa yang memiliki tantangan emosional.

Kolaborasi dengan Orang Tua: Meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, dengan menyelenggarakan seminar atau workshop tentang peran orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anak.

3. Saran bagi Masyarakat:

Pemberdayaan Komunitas: Masyarakat dapat mendukung pengembangan kecerdasan emosional dengan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, serta menanamkan pentingnya nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Karakter di Masyarakat: Organisasi masyarakat dapat menyelenggarakan program-program pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kecerdasan emosional, seperti pelatihan pengelolaan emosi dan komunikasi yang efektif.

pelatihan pengelolaan emosi atau pengajaran berbasis mindfulness.

Mengukur Dampak di Berbagai Sekolah: Peneliti juga dapat melakukan studi yang lebih luas di berbagai sekolah untuk mengetahui apakah kegiatan serupa dapat diterapkan secara efektif di institusi pendidikan lainnya, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian Jangka Panjang: Peneliti selanjutnya bisa melaksanakan penelitian jangka panjang untuk mengukur dampak kegiatan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dan akademik siswa dalam rentang waktu yang lebih panjang, serta membandingkan efektivitasnya dengan intervensi lain.

Perbandingan dengan Metode Lain: Penelitian dapat dilakukan untuk membandingkan pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dengan metode pengembangan karakter lainnya, seperti program

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)
- Andi Fitriani Djollong dan dkk, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Assingkily dan Rangkuti, 'Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)', *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, h. 92–107
- Dkk, Ariyani dan, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Peserta Didik Di MI Al-Mujahidin Samarinda', *Borneo Journal of Islamic Education*, 2022, h. 1–11
- Dkk, Faizah dan, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020, h. 38–41
- Dkk, Rahim dan, 'Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode Tartil Pada Siswa Kelas V Di Min 1 BauBau', *Jurnal Wawasan Sarjana*, 2023, h. 21–29
- Dkk, Wijaya dan, 'Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa FORSIK Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2018', *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2022, h. 460–67.
- 'Elsa Adinda Putri, Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024.'
- Emamiftahul Jannah, 'Upaya Guru Pai Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Sekampung Udik (Skripsi)', *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Metro*, 2021, h.1
- 'Fitri, Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 21 Desember 2024'
- Foeh dan Saefatu, 'Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) Di Sekolah Menengah Atas', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2019, h. 3–5
- Hariani dan Bahrudin, 'Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Bogor', *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2019, 747–56
- Husin dan Arsyad, 'Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah', *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 2022, h. 16–25
- Intani, 'Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak SMA Muhammadiyah 1 Medan', *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 2020, h. 49–61
- Julyani dan dkk, 'Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Quran Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2024, h. 31–32.
- Junaidi, Muh. Raihan, 'Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 16 Desember 2024'
- Kamal, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi', *Journal of*

- Islamic Education*, 2023, h. 43–63
- Kusumastuti dan Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)
- Kusumastuti, and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)
- Lestari dan dkk, 'Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, h. 392–99
- Lestari, and dkk, 'Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021
- Lina, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Global Islamic School Yogyakarta', *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, h. 934–46
- 'Muh. Raihan Junaidi, Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 18 Desember 2024.'
- Muna dan dkk, 'Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengoptimalkan Potensi Manusia', *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 2020, h. 1–14
- Noprianti, 'Intensitas Menghafal Al-Quran Dan Hubungannya Dengan Kecerdasan Spiritual Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 18–47
- 'Nurul Atima, Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024'
- Pane, Rusman dan, 'Implementasi Metode Tarsana Dalam Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al-Qur'an) Pada Siswa MDTA Al-Ikhlas Di Desa Partihaman Saroha', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2022, h. 2274–84.
- Pitriani, 'Peningkatan Kecerdasan Emosional Dengan Membiasakan Membaca Al-Quran Pada Siswa Di SMP Negeri 66 Bengkulu Utara', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2022, h. 99–104
- Putri, Elsa Adinda, 'Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 16 Desember 2024'
- Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta, 2022)
- Rahmawati dan dkk, 'Signifikansi Kebudayaan Dalam Pendidikan: Refleksi Identitas Keberagaman Siswa Di Ruang Kelas', *Belantika Pendidikan*, 2021, h. 64–70
- 'Rani, Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024'
- Rani, 'Peserta Didik SMA Muhammadiyah Parepare, 16 Desember 2024'
- 'Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,"' *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2022, h. 148–59
- Sembiring dan dkk, 'Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2024, h. 305–14
- Sulaiman dan Rosanti, 'Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Dosen Dan Tendik Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer UMPP', *Ocius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2024, h. 91–95

- Syachtiana dan dkk, 'Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMA Di Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2022, h. 1-6
- Tambuk dan dkk, 'Analisis Yuridis Hak Dan Kewajiban Warga Negara Atas Pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Visi Sosial Humaniora*, 2020, h. 84–92
- 'Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 16 Desember 2024.'
- 'Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 18 Desember 2024'
- 'Uniati, Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Parepare, 19 Desember 2024.'
- 'Uniati, Pendidik SMA Muhammadiyah Parepare Diwawancarai Oleh Penulis Di Parepare, 16 Desember 2024.'